

IMPLEMENTASI PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR DI ERA MODERN

Eriyana Ernandhita Pratiwi¹, Anindita Yogi Pertiwi²,Aqilla Damaputra³, Mahilda Dea Komalasari⁴

Universitas PGRI Yogyakarta, FKIP, Indonesia

Email: eriyanaernandhita@gmail.com, anindhityogi23@gmail.com,
aqilladamaputra@gmail.com, mahildadea@gmail.com

Abstrak: Artikel ini membahas bagaimana penguatan Profil Pelajar Pancasila dapat digunakan untuk membentuk karakter siswa di sekolah dasar, terutama di era kontemporer yang sulit. Profil Pelajar Pancasila menjadi dasar penting dalam pendidikan untuk membentuk karakter generasi muda yang memiliki nilai moral dan etika yang teguh selain kecerdasan akademik. Melalui metode studi literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai strategi yang dapat diterapkan oleh pendidik dan institusi pendidikan dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam penerapan p5 untuk menggabungkan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari di sekolah dasar. Fokus pada pengembangan karakter siswa dilakukan melalui berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis proyek, kegiatan ekstrakurikuler, serta kerjasama dengan orang tua dan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Profil Pelajar Pancasila meningkatkan kesadaran sosial dan rasa tanggung jawab siswa terhadap lingkungan sekitar mereka selain mempengaruhi pembentukan karakter mereka. Oleh karena itu, diharapkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah dasar akan menghasilkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik tetapi juga memiliki integritas dan kepedulian sosial yang tinggi.

Kata Kunci: Profil Pelajar Pancasila, Karakter Siswa Sekolah Dasar, Pendidikan Karakter, Era Modern, Integrasi Kurikulum

Abstract: This article discusses how strengthening the Pancasila Student Profile can be used to shape the character of students in elementary schools, especially in the difficult contemporary era. The Pancasila Student Profile is an important basis in education to form the character of the younger generation who have firm moral and ethical values in addition to academic intelligence. Through the literature study method, this study identifies various strategies that can be applied by educators and educational institutions in overcoming the challenges faced in the implementation of p5 to incorporate Pancasila values in the curriculum and daily activities in elementary schools. The focus on developing students' character is carried out through various methods, such as project-based learning, extracurricular activities, and cooperation with parents and the community. The results of the study show that the strengthening of the Pancasila Student Profile increases students' social awareness and sense of responsibility towards their surrounding environment in addition to influencing the formation of their character. Therefore, it is hoped that the application of Pancasila values in elementary schools will produce a generation that not only excels in academics but also has high integrity and social concern.

Keywords: Pancasila Student Profile, Elementary School Student Character, Character Education, Modern Era, Curriculum Integration

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No
767.138Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed
under a [Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses memberikan pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan evaluasi dengan tujuan untuk meningkatkan potensi peserta didik. Pembelajaran juga bertujuan untuk membentuk karakter (Muktamar et al., 2024:8). Penyampaian pengetahuan, sikap, keyakinan, keterampilan, dan perilaku lainnya kepada generasi berikutnya disebut pendidikan. Ini adalah proses belajar bagaimana berperilaku sesuai dengan harapan masyarakat. Pendidikan harus didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan siap untuk mengikuti tuntutan zaman (Nasution et al, 2022:422).

Kurikulum telah berubah seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan mengatasi tantangan pendidikan saat ini. Pemerintah terus berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional, salah satunya dengan melakukan perbaikan pada kurikulum. Perkembangan kurikulum merupakan respon terhadap dinamika zaman dan perubahan kebutuhan pendidikan. Seiring dengan perkembangan zaman, pemerintah menghadirkan Kurikulum Merdeka sebagai inovasi dalam sistem pendidikan (Nainggolan et al, 2023). Pada 11 Februari 2022, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka, yang menggantikan kurikulum sebelumnya, yaitu kurikulum prototipe atau kurikulum sekolah penggerak yang diterapkan di sekolah-sekolah penggerak. Kurikulum Merdeka direncanakan untuk diterapkan sebagai kurikulum nasional pada tahun 2024 (Saraswati, 2022). Kurikulum ini merupakan wujud dari perpaduan berbagai aspirasi dan potensi yang ada di masyarakat. Sesuai dengan Proyek Profil Siswa Pancasila, kemampuan siswa untuk mengembangkan soft skill dan karakter secara mandiri adalah karakteristik utama dari kurikulum merdeka (Kemendikbud, 2022).

Kegiatan P5 dapat membantu mengidentifikasi minat dan bakat peserta didik tertentu dan meningkatkan rasa percaya diri mereka terhadap pekerjaan mereka. Dalam melakukannya, guru berperan sebagai fasilitator. Salah satu contoh penerapan pembelajaran yang berbeda-beda (berdiferensiasi) adalah proyek penguatan kegiatan Profil Pelajar Pancasila, di mana peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang mereka butuhkan untuk menumbuhkan minat mereka. Selain itu, karena peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti berbicara dengan teman-teman mereka, kegiatan ini dapat membuat mereka lebih aktif. Tujuan pelaksanaan P5 adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam bidang Pancasila. Untuk mencapai tujuan ini, proyek-proyek yang dirancang dengan profil siswa Pancasila akan dibuat (Yuntawati & Suastra, 2023:517).

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam membentuk karakter siswa di era modern yang dipenuhi dengan pengaruh globalisasi dan teknologi informasi. Salah satu permasalahan dalam pendidikan adalah kemerosotan moral generasi muda. Kemerosotan moral tersebut disebabkan antara lain sistem pendidikan yang kurang menekankan pada pengoptimalan aspek afeksi dan psikomotor. Selama ini pendidikan selalu ditekankan pada aspek kognitif (Dea Komalasari dan Pardjono, 2015:37). Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian (Rosita, 2016:54) bahwa sifat bangsa yang rapuh dan lemah sangat mengkhawatirkan, terutama mengingat arus globalisasi dan kemajuan dalam teknologi komunikasi dan informasi saat ini, yang memungkinkan orang untuk dengan mudah mendapatkan informasi dari sumber luar. Studi yang dilakukan di SDN 21 Cindakir (Fauziah et al., 2021) memperkuat kasus ini karena tidak ada pengembangan dan pembinaan karakter yang cukup pada siswa. Siswa menjadi kurang menghargai teman, tidak sopan kepada pendidik,

meninggalkan kelas saat kelas masih berlangsung, merusak barang milik teman, merusak sarana dan prasarana sekolah, berbohong, saling mengejek, dan berkelahi. Dalam hal ini, Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menjadi salah satu inisiatif utama yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). P5 bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki karakter, integritas, dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Profil Siswa Pancasila membantu siswa memperkuat karakter mereka dalam enam dimensi: 1) memahami dan menerapkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti semangat gotong royong, keberagaman, dan kreativitas; 2) memahami dan menghargai kearifan lokal dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari; dan 3) berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dengan nilai-nilai kebanggaan. (Dewi, R. K., & Attalina, S. N. C. 2024:1771). Dengan demikian, P5 diharapkan dapat menjadi fondasi yang kuat bagi generasi muda Indonesia.

Implementasi P5 dalam kurikulum pendidikan dasar sangat penting, mengingat usia sekolah dasar merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter. Pada tahap ini, siswa mulai mengenal nilai-nilai sosial, budaya, dan moral yang akan membentuk kepribadian mereka di masa depan. Studi Sari dan Rahmawati (2022) menemukan bahwa memasukkan nilai-nilai Pancasila ke dalam kurikulum sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai kebangsaan dan karakter. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum sekolah.

Dalam upaya mengimplementasikan P5, metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif sangat diperlukan. Studi Pratiwi (2021) menemukan bahwa menggunakan pendekatan pendidikan yang melibatkan siswa, seperti proyek kolaboratif dan diskusi kelompok, dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila. Metode ini menawarkan siswa tidak hanya pengetahuan teoretis tetapi juga pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, sangat penting bagi pendidik untuk membuat kegiatan pembelajaran yang membantu mengembangkan karakter siswa.

Namun, tantangan dalam implementasi P5 juga perlu diperhatikan. Menurut penelitian oleh Hidayati dan Sari (2021), pengaruh teknologi dan media sosial dapat mengganggu proses pembentukan karakter siswa. Siswa seringkali terpapar informasi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga pendidikan karakter perlu dilengkapi dengan pendidikan literasi digital. Hal ini penting agar siswa dapat memilah informasi yang mereka terima dan tetap berpegang pada nilai-nilai yang telah diajarkan.

Selain itu, peran orang tua dan masyarakat juga sangat penting untuk keberhasilan pelaksanaan P5. Penelitian Setiawan (2022) menemukan bahwa dukungan orang tua dan masyarakat dapat memperkuat penerapan nilai-nilai Pancasila di sekolah. Jadi, sekolah, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama untuk membuat lingkungan yang mendukung penguatan karakter siswa. Dengan pendekatan yang menyeluruh, diharapkan P5 dapat memberikan pengaruh positif dalam membentuk karakter siswa di era modern.

METODE

Untuk menganalisis dan mengevaluasi implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam pembentukan kepribadian siswa sekolah dasar di era modern, peneliti ini menggunakan metode studi literatur. Metode ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh, menganalisis, serta menyintesis informasi dari berbagai sumber yang terkait, termasuk buku, artikel, jurnal akademik, dan dokumen resmi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud).

Tahap awal dalam penelitian hal ini melibatkan penentuan subjek dan tujuan kajian, yang berfokus pada penerapan P5 dalam pendidikan dasar dan bagaimana hal itu dapat membentuk karakter siswa. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan sumber dengan mencari artikel, jurnal, dan dokumen resmi yang berkaitan dengan P5 dan pendidikan karakter, menggunakan database akademik seperti Google Scholar "Penguatan Profil Pelajar Pancasila" dan "Pendidikan Karakter" adalah kata kunci yang digunakan untuk penelusuran. Setelah mengumpulkan sumber-sumber yang relevan, tahap selanjutnya melibatkan analisis dan sintesis informasi yang diperoleh. Analisis dilakukan dengan menggunakan mengenali tema utama dari berbagai literatur, seperti strategi implementasi P5, peran guru, metode pembelajaran yang efisien, serta hambatan yang dihadapi dalam implementasi P5 di sekolah dasar. Kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan juga dievaluasi agar dapat memastikan bahwa informasi yang didapatkan tepat dan dapat dipercaya, dengan memilih jurnal yang telah melalui proses peer-review dan dokumen resmi dari Kemendikbud.

Setelah analisis dan sintesis selesai, informasi yang diperoleh disusun dalam bentuk artikel dengan menggunakan format yang sistematis, dimulai dengan pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan. Dalam setiap bagian, penulis mengaitkan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai penerapan P5 selama pembentukan karakter siswa. Dengan memanfaatkan metode studi literatur, artikel hal ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang komprehensif mengenai bagaimana Pendidikan dasar dapat memanfaatkan profil pelajar Pancasila dan bagaimana hal itu berdampak pada pembentukan karakter siswa di zaman sekarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kurikulum Merdeka merupakan konsep yang memberikan kebebasan kepada siswa dan pendidik dalam menentukan metode untuk belajar. Tujuan dari Kurikulum Merdeka itu untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi pendidik dan siswa, mengingat pendidikan di Indonesia selama ini lebih fokus pada aspek pengetahuan daripada aspek afektif atau keterampilan. Selain itu, Kurikulum Merdeka menekankan bahwa membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia sangat penting, yang tercermin dalam profil pelajar Pancasila. (Komalasari, 2023:61). Diperkuat dengan pendapat Rahmayanti, D., & Hartoyo, A. (2022:7177) Profil Pelajar Pancasila menunjukkan siswa Indonesia yang unggul, belajar sepanjang hayat, berkarakter, memiliki kemampuan global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini berfungsi sebagai referensi utama dalam mengarahkan kebijakan pendidikan, termasuk menjadi pedoman bagi guru dalam membangun karakter dan kompetensi siswa. Tujuan profil ini adalah untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan profil Pancasila.

Profil pelajar Pancasila memuat enam karakter yang diinginkan dimiliki oleh siswa siswi yaitu Berakhlak mulia, memiliki kemandirian, berpikir kritis, inovatif, bekerja sama, dan menjunjung keberagaman global. (Mahilda, 2023). Dalam hal penerapan Profil Pelajar Pancasila (P5) di institusi pendidikan dasar sudah memberikan dampak signifikan dalam membangun karakter siswa di era modern. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Latifah et al (2024:1743), integrasi nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum pendidikan dasar bukan hanya memperluas pemahaman siswa mengenai identitas nasional, namun juga memperkuat sikap toleransi serta kerjasama di antara individu. Hal ini sejalan dengan tujuan P5 yang ingin menciptakan generasi yang bukan hanya unggul dalam akademik, tetapi juga memiliki karakter yang kuat serta berintegritas. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan yang

berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap sosial dan keterampilan interpersonal (Hidayati 2023:12).

Dalam pelaksanaannya, P5 mengedepankan kerjasama antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini membangun suasana belajar yang mendukung pengembangan karakter, seperti toleransi dan gotong royong (Hidayati, 2023:45). Dengan melibatkan berbagai pihak, siswa dapat belajar dari pengalaman nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. P5 juga menekankan pentingnya kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran. Melalui proyek-proyek yang dirancang dengan baik, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah (Prasetyo, 2023:78). Hal ini sangat penting di zaman sekarang, di mana keterampilan berpikir kritis menjadi sangat dibutuhkan. Selain itu, P5 berfokus pada pengembangan karakter yang holistik. Indikator yang digunakan dalam P5 mencakup keimanan, akhlak mulia, dan keberagaman global (Wahyuni, 2023:34). Dengan pendekatan ini, siswa bukan hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh moralitas yang krusial.

Proyek pengembangan profil pelajar Pancasila ini sangat penting yang memungkinkan siswa untuk membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai Pancasila. P5 ini berfokus untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menjadikan dirinya lebih mampu menyelesaikan permasalahan yang muncul, mampu memahami permasalahan dengan berbagai sumber dan strategi, mampu menuangkan ide-ide kreatifnya pada permasalahan yang muncul. Dengan proyek tersebut, karakter yang ditingkatkan siswa dalam profil pelajar Pancasila yaitu Memiliki kemandirian, kemampuan untuk berpikir kritis, dan kreativitas. Menurut Komala & Nurjannah, (2023:45) mengatakan bahwa P5 dengan tema gaya hidup berkelanjutan ini membantu siswa untuk membangun kesadaran diri agar sikap dan perilaku sadar dengan lingkungan sekitar, senantiasa berpikir secara kritis terhadap permasalahan yang terjadi serta mampu meningkatkan sikap mandiri siswa untuk menyelesaikan tantangan dalam permasalahan yang sedang dihadapi. Kemudian, P5 ini juga bertujuan untuk membentuk karakter siswa berdasarkan profil pelajar Pancasila dimana proyek yang dilakukan ini tidak hanya fokus dalam proyeknya tetapi meningkatkan dan menguatkan karakter siswa secara berkelanjutan.

Melalui P5, siswa diajarkan untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Ini memiliki peran penting dalam membangun karakter yang kuat serta positif di kalangan siswa (Ulfah et al., 2023:455). Kegiatan yang dilakukan dalam P5 juga berfokus pada pengembangan kreativitas dan gotong royong, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter (Piesesa & Camellia, 2023:74). P5 Bukan hanya berperan sebagai program pendidikan karakter, namun juga sebagai strategi guna mendorong partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan mengikutsertakan siswa dalam proyek-proyek yang relevan, mereka dapat belajar bekerja sama dan menghargai perbedaan (Hurman et al., 2023:113).

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) ini akan membantu siswa dalam mengimplementasikan karakter yang mencerminkan nilai-nilai Pancasila, sehingga menjadi individu yang lebih baik lagi. Melalui kegiatan proyek tersebut, siswa mampu memperlihatkan perilaku positif yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat mengenal diri sendiri dengan lebih baik dan meningkatkan kualitas pribadi. Pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dalam membentuk dan mengembangkan kepribadian siswa dapat dilihat dari tahapan yang telah dilakukan yaitu pengenalan, dilakukan dengan rencana yang dirancang untuk memberikan pemahaman, rasa empati serta arahan kepada siswa agar dapat memberikan siswa gambaran pada saat mengerjakan proyek serta melihat sejauh mana ketertarikan mengenai proyek yang dilakukan. Kontekstualisasi, dilakukan dengan menjelaskan tujuan Serta strategi yang akan diterapkan untuk meraih hasil proyek dengan memilih strategi

dan mengambil sumber bantuan yang ada untuk memaksimalkan pengerjaan proyek yang dilakukan. Aksi, dalam menyelesaikan proyek celengan ini siswa dapat memunculkan ide yang baru, mampu mengekspresikan pemikiran yang ada sesuai dengan minat ke dalam karya yang dilakukan serta mampu mengembangkan ide yang didapat dengan membandingkan ide yang telah ada. Refleksi, proyek yang telah dilakukan kemudian dipresentasikan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa serta dapat mengukur kelebihan dan kekurangan siswa terhadap situasi yang dihadapinya untuk lebih mengembangkan prestasinya. Tindak lanjut, dilakukan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan agar dapat diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya serta mengembangkan konsep yang telah dilakukan agar dapat lebih baik.

Implementasi P5 juga menghadapi tantangan, seperti kurangnya pemahaman di kalangan guru tentang konsep Pancasila dan cara mengintegrasikannya dalam pembelajaran (Setiawan, 2023:56). Karena itu, pelatihan dan pengembangan keprofesian bagi guru menjadi sangat diperlukan agar dapat memastikan keberhasilan P5. Dalam konteks teknologi, P5 dapat diintegrasikan dengan penggunaan media digital untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan platform online dapat membantu siswa berkolaborasi dalam proyek dan berbagi ide (Rizki, 2023: 90). Ini sejalan dengan kebutuhan pendidikan di era teknologi modern. P5 juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas sosial yang menguntungkan masyarakat. Melalui proyek pengabdian masyarakat, siswa dapat mempelajari tentang kewajiban sosial dan perhatian terhadap lingkungan (Fitria, 2023:22). Ini penting untuk membentuk karakter yang peduli dan bertanggung jawab.

Studi menunjukkan bahwa beberapa masalah menghambat penerapan P5 dalam pembentukan karakter siswa. (1) Minim sumber daya misal, banyak sekolah yang menghadapi masalah dengan sumber daya seperti fasilitas, materi pelajaran, dan tenaga pengajar. Sekolah ini biasanya berada di daerah yang terpencil. (2) Kesiapan Guru: Untuk menerapkan P5, guru harus memiliki kemampuan khusus untuk mengelola pendidikan karakter dan pembelajaran berbasis proyek. Tetapi, ada beberapa guru tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan, yang dapat menyebabkan tidak konsisten dalam pelaksanaannya. (3) Menahan Perubahan: Orang tua, siswa, dan guru sering menentang penggunaan metode pembelajaran baru dan perubahan kurikulum. Ketidapahaman dan ketidakpercayaan terhadap efektivitas P5 dapat menghalangi pelaksanaannya. (4) Sulit untuk Menilai Karakter. (Purtina dkk., 2024: 150)

Salah satu fokus utama P5 adalah pengembangan karakter siswa melalui kegiatan berbasis proyek yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi kreatif dan aktif siswa dalam proses belajar (Darmayanti, 2023:48). Diharapkan bahwa metode ini akan membantu siswa memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, terdapat sejumlah masalah yang menghalangi pelaksanaan P5. Salah satunya adalah guru tidak memahami konsep dan metode pengajaran yang tepat untuk P5 (Hendriani, 2023:76). Hal ini dapat mengurangi kualitas program dan berdampak pada hasil belajar siswa. Untuk keberhasilan P5, dukungan dari orang tua dan sekolah juga penting. Tujuan akan sulit dicapai apabila orang tua, sekolah, serta masyarakat tidak mempunyai hubungan kerja sama yang baik. (Lisnawati, 2023:4097). Oleh karena itu, penting bagi sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk lebih banyak berkomunikasi dan bekerja sama. Teknologi juga penting dalam penerapan P5. Ini dapat membantu siswa berinteraksi dan kreatif, tetapi gunakanlah dengan hati-hati agar tidak mengalihkan perhatian dari pembentukan nilai-nilai karakter yang diinginkan (Maruti et al., 2023:85). Dalam situasi seperti ini, pelatihan guru sangat penting. Sehingga guru dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan lebih efektif, mereka harus dilatih untuk memahami dan menerapkan metode yang sesuai dengan P5 (Nuril Lubaba & Alfiansyah, 2022:687). Di era digital saat ini, di mana minat siswa terhadap internet meningkat, penting untuk menunjukkan

bahwa internet tidak hanya bermanfaat untuk hal-hal buruk, tetapi juga dapat digunakan untuk hal-hal baik, seperti membantu menyelesaikan masalah dan membentuk generasi yang melek literasi dengan menggunakan teknologi dan internet (Hayati, N., 2022:8523).

Sekolah harus bekerja sama dengan berbagai organisasi, seperti pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta, untuk mendapatkan sumber daya yang diperlukan. Menyediakan fasilitas dan materi pembelajaran yang memadai dapat dibantu dengan mendapatkan dana dan dukungan dari komunitas setempat. Selain itu, penggunaan teknologi informasi dapat menjadi cara untuk memperoleh jalan atau akses yang lebih luas terhadap sumber daya pendidikan (Widiansyah et al., 2025:351). Sari, R. (2023) mengatakan bahwa workshop dan pelatihan yang berfokus pada penerapan P5 sangat penting untuk meningkatkan kapasitas guru. Sekolah dapat bekerja sama dengan lembaga pendidikan lain untuk mengadakan program pengembangan profesional untuk guru. Selain itu, mendapatkan bimbingan dari guru yang lebih berpengalaman dalam menerapkan P5 dapat membantu guru menjadi lebih siap.

Sekolah dapat membuat lingkungan belajar yang lebih responsif terhadap kesulitan guru dengan memberikan pelatihan dan dukungan kepada guru, membuat lingkungan belajar yang asik, melibatkan peserta didik dalam proses perubahan, dan menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Dengan memahami penyebab utama resistensi dan mengambil tindakan proaktif untuk menanganinya, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kesulitan tersebut (Ayun, D. Q., & Masnawati, E. 2024:46). Sementara itu, dapat dilakukan pengembangan alat penilaian yang lebih komprehensif yang berfokus pada evaluasi aspek karakter siswa untuk mengatasi kesulitan penilaian karakter. Dalam kegiatan sehari-hari sekolah, seperti proyek kolaboratif dan kegiatan ekstrakurikuler, penilaian karakter juga dapat dimasukkan.

Secara keseluruhan, penerapan P5 di sekolah dasar dapat memberikan dampak positif dalam membentuk karakter siswa. Menggunakan pendekatan yang tepat dan benar, P5 bisa menjadi alat yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa (Nugroho, 2023:11). Oleh karena itu, support dari semua pihak yang terlibat sangat penting untuk tercapainya keberhasilan program ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penguatan profil Pelajar Pancasila dalam membentuk karakter siswa di sekolah dasar menunjukkan bahwa metode ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Tujuan atau maksud dari penguatan profil Pelajar Pancasila adalah untuk menciptakan generasi yang bukan hanya unggul dalam bidang akademik tapi juga mempunyai karakter yang kuat dan berintegritas. Diharapkan bahwa pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila akan mengajarkan siswa toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air. Namun, ada beberapa masalah dalam menerapkan nilai-nilai ini, seperti kurangnya pemahaman antara guru dan siswa serta kurangnya dukungan dari orang tua dan masyarakat.

Untuk mengatasi masalah ini, guru, orang tua, dan masyarakat harus bekerja sama. Agar guru dapat mengajarkan nilai-nilai Pancasila dengan efektif, mereka harus dilatih dengan baik dan optimal. Orang tua mempunyai peran dalam membangun karakter anak sangat penting agar nilai-nilai yang dipelajari di sekolah dapat diterapkan di rumah. Kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai Pancasila juga dapat membantu pembelajaran di luar kelas. Evaluasi rutin terhadap pelaksanaan penguatan profil siswa Pancasila sangat penting untuk mengetahui seberapa berhasil program tersebut. Ini memungkinkan sekolah untuk menemukan area yang perlu diperbaiki dan membuat pendekatan yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

Saran

1. Memberikan pelatihan kepada pendidik untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan.
2. Meningkatkan peran orang tua untuk mendidik karakter anak melalui kegiatan di rumah dan di sekolah.
3. Membangun program ekstrakurikuler yang menekankan nilai-nilai Pancasila untuk memperkuat pembelajaran di luar kelas.
4. Melakukan evaluasi berkala terhadap penerapan penguatan profil siswa Pancasila untuk mengajar di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayun, D. Q., & Masnawati, E. (2024). IDENTIFIKASI TANTANGAN DAN SOLUSI DALAM IMPLEMENTASI VISI DAN MISI PEMBENTUKAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SMP ISLAM PARLAUNGAN. *ISLAMENTARY; Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 38-51.
- Darmayanti, M. (2023). Analisis Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Sadewa*, 1(3), 48-78.
- Dewi, R. K., & Attalina, S. N. C. (2024). ANALISIS KEGIATAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5) DENGAN TEMA KEARIFAN LOKAL KABUPATEN JEPARA DI SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(1), 1769-1784.
- Fauziah, R., Montessori, M., Miaz, Y., & Hidayati, A. (2021). Pembinaan Karakter Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6357-6366.
- Fitria, L. (2023). Kegiatan Sosial dalam P5. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 22.
- Hayati, N., & Setiawan, D. (2022). Dampak Rendahnya kemampuan berbahasa dan bernalar terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8517-8528.
- Hendriani, A. (2023). Implementasi P5 dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 76-87.
- Hidayati, N. (2023). "Penguatan Karakter Siswa Melalui P5 di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 8(1), 12-20.
- Hurman, H., Ali, M., & Nuraini, N. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Pada Program Sekolah Penggerak (PSP) Tingkat SMA di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Suluh Edukasi*, 04(1), 113-122.
- Kemendikbud. (2022). Latar belakang kurikulum merdeka.
- Komala, C., Nurjannah, N., & Juanda, J. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Kelas X SMAN 2 Sumbawa Besar. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 42-49.
- Komalasari, M. D., & Apriani, A. N. (2023). Integration Of The Living Values Education Program (LVEP) In The Merdeka Curriculum. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 10(1), 61-69.
- Komalasari, M. D., & Pardjono, P. (2015). Pengembangan LKPD Terintegrasi Nilai Karakter untuk Mengembangkan Tanggung Jawab, Disiplin, dan Prestasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(1).
- Kurniawan, T. (2023). P5 dan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 67.
- Latifah, U., Raharjo, T. J., & Yuwono, A. (2024). IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFILPELAJAR PANCASILA (P5) KURIKULUM MERDEKA TEMA KEARIFAN LOKALDALAM PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 1736-1745.

- Lestari, Y. (2023). P5 dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kurikulum dan Pembelajaran*, 39.
- Lisnawati, L. (2023). Penguatan Karakter Siswa Melalui P5. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4091–4097.
- Mahilda Dea Komalasari, 2023. pemetaan kebutuhan belajar peserta didik dalam pembelajaran berdiferensiasi.
- Maruti, E. S. et al. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Abdimas Mandalika*, 2(2), 85.
- Muktamar, A., Yusri, H., Amalia, B. R., Esse, I., & Ramadhani, S. (2024). Transformasi Pendidikan: Menyelami Penerapan Proyek P5 Untuk Membentuk Karakter Siswa. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 1-8.
- Nainggolan, D. S. P. (2023). Analisis implementasi kurikulum merdeka melalui pembelajaran PJBL (project-based learning) pada materi segitiga kelas VII SMP Negeri 13 Medan T.A 2022/2023.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian pendidikan, sistem pendidikan sekolah luar biasa, dan jenis-jenis sekolah luar biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422-427.
- Nugroho, E. (2023). Dampak P5 dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11.
- Nuril Lubaba, M., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila. *EDUSAINTEK*, 9(3), 687–706.
- Piesesa, M. S., & Camellia. (2023). Desain Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Menanamkan Nilai Karakter Mandiri, Kreatif dan Gotong Royong. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 74–83.
- Prasetyo, B. (2023). Kreativitas dalam Pembelajaran P5. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 78.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). Inovasi Pendidikan Melalui P5: Memperkuat Karakter Siswa dalam Kurikulum Merdeka. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 19(2), 147-152.
- Rahmadayanti, D., & Hartoyo, A. (2022). Potret kurikulum merdeka, wujud merdeka belajar di sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 7174-7187.
- Rasworo, N. F., & Ramadan, Z. H. (2024). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(5), 3638–3648.
- Rizki, D. (2023). Teknologi dalam P5. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 90.
- Rosita, M. (2016). Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, 2(1), 53-72.
- Saraswati, S., Safitri, A., & Kabiba, K. (2022). Peran Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran (JPP)*, 1(3), 120–128.
- Setiawan, M. (2023). Tantangan Implementasi P5. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 56.
- Ulfah, N., Sumardiyani, L., Ardini, S. N., & Pramesti, M. R. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dengan Tema Suara Demokrasi di SMK Negeri 6 Semarang. *Primer? : Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 455–462.
- Wahyuni, S. (2023). Indikator P5 dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 34.
- Widiansyah, S., Hidayat, S. P., Kamil, S. I., Purba, I. D. L. B., Rahmawati, U., & Khairo, F. M. A. (2025). Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka:(Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas). *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 344-362.
- Yuntawati, Y., & Suastra, I. W. (2023). Proyek P5 sebagai Penerapan Diferensiasi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka: Literature Review Studi Kasus Implementasi P5 di Sekolah. *Empiricism Journal*, 4(2), 515-525.